Neo-Bis
https://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis
Hal: 31-41

Volume 15, No.1, Juni 2026
P-ISSN: 1978-5275 E-ISSN: 2460-836X

Kuliner Madura: Analisis Determinan Pendapatan UMKM Berbasis Lama Usaha, Tenaga Kerja, Waktu Kerja, dan Biaya Produksi

Remanda Yazid Abdilla[1*], Titov Chuk's Mayvani[2], Henny Oktavianti[3,], Yufita Listiana[4]
[1,2,3,4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunodjoyo Madura
Email: 200231100071@student.trunojoyo.ac.id
DOI: https://10.21107/nbs.v15i1.35082

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, khususnya di Pulau Madura. Namun, pendapatan UMKM masih dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi yang menentukan keberlangsungan dan perkembangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lama usaha, tenaga kerja, waktu kerja, dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Pulau Madura. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan metode Lemeshow. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi pendapatan UMKM sebesar 72,1% (R^2 = 0,721), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Secara simultan, variabel tenaga kerja, waktu kerja, dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Secara parsial, tenaga kerja, waktu kerja, dan biaya produksi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sebaliknya, lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Pulau Madura. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas tenaga kerja, optimalisasi waktu kerja, dan pengelolaan biaya produksi yang efektif dapat menjadi strategi untuk meningkatkan pendapatan UMKM sektor kuliner.

Kata Kunci: *UMKM sektor kuliner, pendapatan UMKM, tenaga kerja, waktu kerja, biaya produksi.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Di tengah berbagai tantangan ekonomi, UMKM mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi, penyedia lapangan kerja, serta penggerak aktivitas ekonomi masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 60,5% (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Di Provinsi Jawa Timur, kontribusi koperasi dan UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga menunjukkan tren yang relatif tinggi, yaitu sebesar 57,25% pada tahun 2020, meningkat menjadi 57,81% pada tahun 2021, dan mencapai

58,36% pada tahun 2022 (BPS Jawa Timur, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah.

Salah satu subsektor UMKM yang berkembang pesat adalah sektor kuliner. Tingginya kebutuhan pangan masyarakat menjadikan sektor ini memiliki peluang yang besar untuk terus berkembang. Menurut teori Malthus, pertumbuhan penduduk yang terus meningkat akan mendorong peningkatan permintaan pangan sehingga membuka peluang bagi pelaku usaha di bidang kuliner untuk meningkatkan produksinya (Sundari & Sulistyowarni, 2022). Di Pulau Madura, UMKM kuliner berkembang melalui pemanfaatan potensi lokal dan kearifan daerah, seperti olahan lorjuk, kerupuk ikan, petis, rengginang, dan sate Madura yang memiliki nilai ekonomi dan daya saing tersendiri.

Dalam teori produksi, output yang dihasilkan dipengaruhi oleh penggunaan berbagai faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, waktu kerja, dan biaya produksi (Nurhapsa et al., 2019). Faktor-faktor tersebut berperan dalam menentukan kapasitas produksi dan pada akhirnya memengaruhi pendapatan usaha. Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh pelaku usaha dari hasil penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi penggunaan faktor produksi menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan UMKM.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tenaga kerja, waktu kerja, dan biaya produksi memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan pendapatan usaha. Penelitian Nofitasari dkk. (2018) menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan output industri. Penelitian Mursalini (2019) menunjukkan bahwa semakin banyak waktu kerja yang digunakan dalam proses produksi, semakin besar pula hasil produksi yang diperoleh. Selain itu, penelitian Laili dan Wijanarko (2023) membuktikan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha karena peningkatan penggunaan input produksi mampu memenuhi permintaan konsumen yang semakin besar. Namun demikian, hasil penelitian mengenai lama usaha masih menunjukkan perbedaan. Alkumairoh dan Warsitasari (2022) menemukan bahwa lama usaha memberikan manfaat terhadap peningkatan pendapatan karena berkaitan dengan pengalaman dan jumlah pelanggan, sedangkan Lestari dan Widodo (2021) menemukan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM, khususnya pada sektor kuliner di Pulau Madura. Selain itu, karakteristik UMKM kuliner yang berbeda pada masing-masing wilayah di Madura memungkinkan adanya perbedaan pengaruh dari setiap faktor produksi terhadap pendapatan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh lama usaha

Volume 15, No.1, Juni 2026
P-ISSN: 1978-5275 E-ISSN: 2460-836X

tenaga kerja, waktu kerja, dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Pulau Madura. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lama usaha, tenaga kerja, waktu kerja, dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Pulau Madura, baik secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Produksi

Teori produksi menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi (input) dengan jumlah output yang dihasilkan. Dalam ekonomi mikro, perusahaan menggunakan berbagai input seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi untuk menghasilkan barang atau jasa (Damayanti, 2020). Menurut Fakhrunnas dkk. (2015), produksi merupakan aktivitas ekonomi yang memerlukan kombinasi berbagai faktor produksi untuk menghasilkan output yang optimal. Hubungan antara input dan output tersebut dijelaskan melalui fungsi produksi yang menunjukkan bahwa perubahan penggunaan faktor produksi akan memengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fungsi produksi yang dikembangkan oleh Cobb dan Douglas (1928), yang menyatakan bahwa output merupakan fungsi dari berbagai faktor produksi. Dalam konteks UMKM sektor kuliner, faktor produksi yang dianalisis meliputi lama usaha, tenaga kerja, waktu kerja, dan biaya produksi yang diperkirakan memengaruhi pendapatan usaha.

Pendapatan Usaha

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh pelaku usaha dari kegiatan ekonomi dalam periode tertentu. Samuelson dan Nordhaus (2003) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan hasil yang diterima dari penggunaan faktor-faktor produksi. Dalam kegiatan usaha, pendapatan diperoleh melalui penjualan barang atau jasa yang dihasilkan kepada konsumen.

Menurut Julianto (2016), pendapatan usaha dapat dihitung sebagai selisih antara total penerimaan (total revenue) dan total biaya (total cost). Dengan demikian, peningkatan pendapatan dapat dicapai melalui peningkatan penerimaan usaha maupun efisiensi penggunaan biaya produksi. Pada UMKM sektor kuliner, pendapatan menjadi salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan dan keberlanjutan usaha.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Lama usaha menunjukkan jangka waktu suatu usaha beroperasi sejak didirikan hingga saat penelitian dilakukan. Menurut teori produktivitas perusahaan, semakin lama usaha dijalankan maka semakin besar pengalaman yang dimiliki pelaku usaha dalam mengelola bisnis, memahami kebutuhan pasar, serta membangun jaringan pelanggan (Anggraini, 2019). Pengalaman tersebut berpotensi meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong peningkatan pendapatan.

Penelitian Alkumairoh dan Warsitasari (2022) menunjukkan bahwa lama usaha memberikan manfaat bagi pelaku usaha karena berkaitan dengan loyalitas pelanggan dan pengalaman bisnis. Namun, penelitian Lestari dan Widodo (2021) menemukan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Oleh karena itu, pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM masih perlu diuji lebih lanjut.

Volume 15, No.1,Juni 2026
P-ISSN: 1978-5275 E-ISSN: 2460-836X
Hal: 31-41
Neo-Bis
https://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang berperan dalam menjalankan proses produksi dan operasional usaha. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, semakin besar kemampuan usaha dalam menghasilkan output. Menurut Mursalini (2019), tenaga kerja memiliki peran dominan dalam memperlancar proses produksi sehingga mampu meningkatkan hasil produksi dan pendapatan usaha.

Penelitian Nofitasari dkk. (2018) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap output industri. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan usaha.

Pengaruh Waktu Kerja terhadap Pendapatan UMKM

Waktu kerja merupakan jumlah waktu yang digunakan pelaku usaha untuk menjalankan kegiatan produksi maupun penjualan dalam periode tertentu. Menurut Prawira dan Mutmainah (2019), semakin lama waktu yang digunakan untuk beroperasi, semakin besar peluang pelaku usaha memperoleh penjualan yang lebih tinggi.

Penelitian Mursalini (2019) menunjukkan bahwa peningkatan waktu kerja berpengaruh terhadap peningkatan produksi karena pelaku usaha memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menghasilkan dan menjual produk. Dengan demikian, peningkatan waktu kerja diperkirakan dapat meningkatkan pendapatan UMKM.

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan barang atau jasa. Menurut teori biaya produksi, peningkatan penggunaan input produksi memerlukan tambahan biaya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan apabila dikelola secara efisien. Penelitian Laili dan Wijanarko (2023) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha karena peningkatan penggunaan bahan baku dan faktor produksi lainnya mampu memenuhi permintaan konsumen yang lebih besar. Oleh sebab itu, biaya produksi diperkirakan memiliki hubungan positif dengan pendapatan UMKM sektor kuliner.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh lama usaha, tenaga kerja, waktu kerja, dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Pulau Madura yang meliputi Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM sektor kuliner. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM sektor kuliner di Pulau Madura, sedangkan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow sehingga diperoleh 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden merupakan pemilik atau pengelola UMKM sektor kuliner yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan UMKM (Y), sedangkan variabel independennya terdiri atas lama usaha (X1), tenaga kerja (X2), waktu kerja (X3), dan biaya produksi (X4). Analisis data dilakukan menggunakan

Volume 15, No.1, Juni 2026
P-ISSN: 1978-5275 E-ISSN: 2460-836X

regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model. Selanjutnya, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pendapatan UMKM diuji menggunakan uji t, sedangkan pengaruh secara simultan diuji menggunakan uji F. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi pendapatan UMKM diukur menggunakan koefisien determinasi (R^2). Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + e$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan UMKM
α	= Konstanta
β1–β4	= Koefisien Regresi
X1	= Lama Usaha
X2	= Tenaga Kerja
X3	= Waktu Kerja
X4	= Biaya Produksi
e	= Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 pelaku UMKM sektor kuliner di Pulau Madura, diperoleh gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian. Rata-rata lama usaha responden mencapai 8 tahun yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah memiliki pengalaman usaha yang cukup dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Dari sisi tenaga kerja, mayoritas usaha masih berskala mikro dengan jumlah pekerja rata-rata 1 orang. Sementara itu, rata-rata waktu kerja mencapai 190 jam per bulan yang menunjukkan tingginya intensitas operasional usaha dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp7.451.185 per bulan dengan rata-rata pendapatan atau omzet mencapai Rp14.741.150 per bulan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Variabel Penelitian

Variabel	Mean
Lama Usaha (Tahun)	8
Tenaga Kerja (Orang)	1
Waktu Kerja (Jam/Bulan)	190
Biaya Produksi (Rp/Bulan)	7.451.185
Pendapatan (Rp/Bulan)	14.741.150

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Pengaruh lama usaha, tenaga kerja, waktu kerja, dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Pulau Madura dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil estimasi model regresi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.
Konstanta	-1,540	-0,479	0,633
Lama Usaha	-1,078	-1,371	0,174
Tenaga Kerja	1,177	3,030	0,003
Waktu Kerja	0,995	3,425	0,001
Biaya Produksi	1,295	15,224	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa variabel lama usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,174 atau lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Pulau Madura. Temuan ini menunjukkan bahwa lamanya usaha beroperasi belum tentu menjamin peningkatan pendapatan karena perkembangan usaha juga dipengaruhi oleh kemampuan inovasi, strategi pemasaran, dan kondisi persaingan pasar. Berbeda dengan lama usaha, variabel tenaga kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki, semakin besar kemampuan usaha dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pelayanan kepada konsumen sehingga pendapatan yang diperoleh juga meningkat.

Variabel waktu kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama waktu operasional usaha, semakin besar peluang pelaku usaha untuk melakukan produksi dan melayani konsumen sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi lebih tinggi.

Variabel biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya produksi yang dialokasikan untuk bahan baku, tenaga kerja, maupun kebutuhan operasional lainnya mampu meningkatkan kapasitas produksi dan volume penjualan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan usaha. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,721 menunjukkan bahwa 72,1% variasi pendapatan UMKM sektor kuliner di Pulau Madura dapat dijelaskan oleh variabel lama usaha, tenaga kerja, waktu kerja, dan biaya produksi. Sementara itu, sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil uji F juga menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Pulau Madura, sehingga model regresi yang digunakan dinilai mampu menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan pendapatan UMKM.

Volume 15, No.1, Juni 2026
P-ISSN: 1978-5275 E-ISSN: 2460-836X

PEMBAHASAN

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Pulau Madura

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Pulau Madura. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin lama suatu usaha beroperasi tidak selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan yang diperoleh. Meskipun pelaku usaha yang telah lama menjalankan bisnisnya memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola usaha, pengalaman tersebut belum tentu mampu meningkatkan pendapatan apabila tidak disertai dengan inovasi produk, strategi pemasaran yang efektif, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan konsumen. Dalam kondisi persaingan usaha yang semakin ketat, keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh usia usaha, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan dan mempertahankan daya saing usahanya.

Berdasarkan teori produksi, faktor-faktor yang secara langsung memengaruhi output dan pendapatan usaha adalah faktor-faktor yang terlibat dalam proses produksi. Lama usaha lebih mencerminkan pengalaman pelaku usaha daripada faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Oleh karena itu, pengaruh lama usaha terhadap pendapatan cenderung tidak konsisten. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Widodo (2021) yang menemukan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Alkumairoh dan Warsitasari (2022) yang menyatakan bahwa semakin lama usaha dijalankan maka semakin besar peluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena adanya pengalaman dan loyalitas pelanggan yang terbentuk selama menjalankan usaha.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Pulau Madura

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Pulau Madura. Temuan ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah tenaga kerja mampu meningkatkan kapasitas produksi dan efektivitas operasional usaha sehingga pendapatan yang diperoleh juga meningkat. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama yang berperan dalam proses pengolahan, pelayanan, hingga distribusi produk kepada konsumen. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, semakin besar kemampuan usaha dalam memenuhi permintaan pasar dan meningkatkan volume penjualan.

Menurut teori produksi Cobb-Douglas, peningkatan penggunaan faktor produksi akan meningkatkan output yang dihasilkan. Dalam konteks UMKM sektor kuliner, tenaga kerja memiliki peran penting karena sebagian besar proses produksi masih mengandalkan keterampilan dan aktivitas manusia. Oleh sebab itu, keberadaan tenaga kerja yang memadai dapat mempercepat proses produksi, meningkatkan kualitas

pelayanan, dan memperluas kapasitas usaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nofitasari dkk. (2018) yang menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan output dan pendapatan usaha. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pengembangan kualitas dan kuantitas tenaga kerja dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja UMKM sektor kuliner di Pulau Madura.

Pengaruh Waktu Kerja terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Pulau Madura

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Pulau Madura. Artinya, semakin lama waktu operasional usaha yang dijalankan, semakin besar peluang pelaku usaha memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Waktu kerja yang lebih panjang memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan jumlah produksi, memperluas jam pelayanan kepada konsumen, serta meningkatkan intensitas penjualan produk. Kondisi ini sangat relevan pada sektor kuliner yang memiliki tingkat permintaan yang fluktuatif dan sering kali bergantung pada jam-jam tertentu.

Dalam perspektif teori produksi, waktu kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi produktivitas usaha. Semakin optimal waktu yang digunakan dalam kegiatan produksi dan pemasaran, semakin besar output yang dapat dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mursalini (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan waktu kerja dapat meningkatkan jumlah produksi dan pendapatan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu operasional yang efektif merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan pendapatan UMKM sektor kuliner. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu menyesuaikan jam operasional dengan pola permintaan konsumen agar dapat memaksimalkan potensi pendapatan yang diperoleh.

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Pulau Madura

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Pulau Madura. Variabel ini memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi terbesar. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya produksi yang dialokasikan untuk pembelian bahan baku, peralatan, maupun kebutuhan operasional lainnya mampu meningkatkan kapasitas produksi dan jumlah produk yang ditawarkan kepada konsumen. Dengan meningkatnya kapasitas produksi, peluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi juga semakin besar.

Menurut teori produksi, penggunaan input yang lebih besar akan meningkatkan output selama penggunaannya dilakukan secara efisien. Dalam usaha kuliner, biaya produksi menjadi komponen utama yang menentukan kemampuan usaha dalam menyediakan produk sesuai dengan permintaan pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan

Volume 15, No.1, Juni 2026
P-ISSN: 1978-5275 E-ISSN: 2460-836X

penelitian Laili dan Wijanarko (2023) yang menemukan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan investasi pada faktor-faktor produksi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan UMKM. Namun demikian, pelaku usaha tetap perlu memperhatikan efisiensi penggunaan biaya agar peningkatan pengeluaran produksi tidak justru menurunkan keuntungan yang diperoleh.

Implikasi Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan UMKM sektor kuliner di Pulau Madura lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang secara langsung berkaitan dengan proses produksi, yaitu tenaga kerja, waktu kerja, dan biaya produksi. Sementara itu, lama usaha tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh lamanya usaha beroperasi, tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara produktif dan efisien. Oleh karena itu, upaya peningkatan pendapatan UMKM perlu difokuskan pada penguatan kapasitas produksi, pengembangan tenaga kerja, optimalisasi jam operasional, serta pengelolaan biaya produksi yang efektif dan berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lama usaha, tenaga kerja, waktu kerja, dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Pulau Madura. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja, waktu kerja, dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Pulau Madura. Sementara itu, variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan UMKM lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang secara langsung berkaitan dengan proses produksi dan operasional usaha dibandingkan dengan lamanya usaha dijalankan.

Secara simultan, variabel lama usaha, tenaga kerja, waktu kerja, dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Pulau Madura. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,721 menunjukkan bahwa 72,1% variasi pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, upaya peningkatan pendapatan UMKM sektor kuliner perlu difokuskan pada penguatan kapasitas tenaga kerja, optimalisasi waktu operasional, serta pengelolaan biaya produksi yang efektif dan efisien guna meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM sektor kuliner di Pulau Madura disarankan untuk meningkatkan produktivitas usaha melalui pengelolaan tenaga kerja yang lebih optimal, penyesuaian waktu operasional sesuai kebutuhan pasar, serta

pengalokasian biaya produksi secara efektif dan efisien guna meningkatkan pendapatan usaha. Selain itu, pemerintah daerah dan instansi terkait perlu memberikan dukungan berupa pelatihan manajemen usaha, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta akses pembiayaan yang lebih mudah bagi pelaku UMKM. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan UMKM, seperti penggunaan teknologi digital, strategi pemasaran, modal usaha, dan tingkat pendidikan pelaku usaha agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

A.Setiyani, T.Yuliyanti, D. R. (2022). Pengembangan UMKM di Desa Pekarungan Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(3), 425–433.

Adnan, M., & Silviana, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Journal of Sharia https://doi.org/10.22373/jose.v3i1.1541 Economics, 3(1), 68–82. Alifiana, D., Susyanti, J., &

Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam, 2(2), 202219. https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6428

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. Jurnal Pilar, 14(1), 15–31. Andrian Dolfriandra Huruta, Gatot Sasongko, & Riska Christiani Saputri. (2020). An Empirical Test of Okun's Coefficient in Indonesia. Review of Integrative Business and Economics Research, 9(4), 140–156.

Anggrain, W. (2019). Pengaruh Faktor Modal,Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam ll Sriwjaya Kota Bengkulu. In Institut Agama Islam Negeri. Bengkulu.

Anjasmara, P. B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Warung Makan Pada Masa Pandemi Di Kecamatan Klungkung. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i09.p09 11(9), 3551.

Anugerah Christian Putra. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Pdrb Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Surabaya. Jurnal Lemhannas RI, 10(2), 65–78. https://doi.org/10.55960/jlri.v10i2.278

Damayanti, M. L. (2020). Teori Produksi. Jurnal Pertanian Terpadu, 2(1), 1–15. 95 http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/6985

Dewi, D. A. R. H., & Saskara, I. A. N. (2020). Pengaruh Keterampilan Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Mozaik. E-Jurnal EP Unud, 9(4), 750–779.

Dianawati, E. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap

Volume 15, No.1, Juni 2026
P-ISSN: 1978-5275 E-ISSN: 2460-836X

Pendapatan Usaha pada Pelaku Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya). E –Jurnal Riset Manajemen , 10(4), 72–81. www.fe.unisma.ac.id

Diandrino, Deiral; Pratomo, D. S. (2018). Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Kedai. 1–17. Dinda W.R, P., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Bharanomics, https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.190 2(1), 47–57.

Fakhrunnas, M., Harahap, A., & Iyan, R. Y. (2015). Efisiensi Produksi Minyak Mentah Kelapa Sawit Di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir (Studi Kasus PT. Riau Makmur). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2(2), 1–15. Filo, I. K. (2023). Pengaruh Faktor Produksi Yang Signifikan Terhadap Jumlah Produksi Ledre. Botani : Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis Vol 1 No 3 Juli 2023, 1(3).

Kabupaten Artini, N. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Tabanan. https://doi.org/10.35327/gara.v13i1.64 Ganec Swara, 13(1), 71. Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah. Jurnal MODERAT, 5(4), 411–421.